

**SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA 2019**

“Integrasi Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Mengembangkan Budaya Ilmiah di Era Revolusi Industri 4.0 “  
17 NOVEMBER 2019

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI KLASIFIKASI MAHLUK  
HIDUP**

**Siska Apriliani**

Prodi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember  
[Aprilianisiska03@gmail.com](mailto:Aprilianisiska03@gmail.com)

**Tri Puji Santoso**

Prodi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember  
[tripujisantoso98@gmail.com](mailto:tripujisantoso98@gmail.com)

**Dwi Yoga Brillianto**

Prodi Pendidikan IPA, FKIP, Universitas Jember  
[Dwiyogabrillianto@yahoo.co.id](mailto:Dwiyogabrillianto@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai khususnya pada pelajaran Biologi dengan menggunakan lingkungan sekolah dalam pembelajaran. Hasil penelitian tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar disimpulkan dapat peningkatan hasil belajar IPA pada materi klasifikasi makhluk hidup dan benda tak hidup pada siswa kelas VII di MTs Negeri 2 Jember. Populasi penelitian seluruh siswa kelas VII MTs N 2 Jember. Sampel penelitian yaitu kelas VII E dan VII G. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal berada pada kriteria sangat aktif. Indikator aktivitas kegiatan diskusi dan intensitas bertanya termasuk sangat aktif, sedangkan indikator menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada kriteria cukup aktif. Hasil belajar kognitif menunjukkan nilai akhir siswa dari rata-rata nilai UKBM dan *posttest* menunjukkan 100% siswa tuntas KKM. Nilai UKBM lebih dominan menentukan nilai akhir daripada nilai *posttest*.

**Kata Kunci:** *Lingkungan, sumber belajar, hasil belajar.*

**PENDAHULUAN**

IPA merupakan kumpulan pengetahuan tentang objek atau gejala-gejala tentang alam. Selain itu, IPA juga memiliki nilai-nilai ilmiah atau value of science yang melekat pada pengetahuan ilmiah (Astin, 2015).

Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah untuk mengembangkan kompetensinya. Hal ini berimplikasi terhadap pembelajaran IPA di sekolah yang harus memuat hakikat sains yang terdiri dari tiga aspek yakni produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah (Rusmana, 2018). Selain itu dalam pembelajaran IPA, sangat berkaitan erat dengan alam sekitar, mengarahkan guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Keberadaan lingkungan belajar siswa yang mendukung proses pembelajaran IPA sangat mendukung bagi peserta didik untuk menggunakannya sebagai media

pembelajaran. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Lingkungan yang ada disekitar anak-anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Dan apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya. Menurut Sudjana (2010: 16) segala macam sumber yang ada di luar diriseseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses pembelajaran disebut sebagai sumber belajar.

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA 2019

“Integrasi Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Mengembangkan Budaya Ilmiah di Era Revolusi Industri 4.0 “  
17 NOVEMBER 2019

Hasil observasi dilingkungan SMP Negeri 9 Jember memiliki halaman sekolah yang terdapat berbagai macam tumbuhan, hewan dan kolam yang berisi biota air. Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di MTs Negeri 2 Jember diantaranya adalah kelompok tumbuhan berspora (lumut dan paku), setumbuhan angiospermae (cemara dan pinus) dan kelompok tumbuhan berbiji (dikotil dan monokotil). Keanekaragaman hewan meliputi kelompok invertebrate (*arthopoda*, *mollusca* dan *Anellida*) dan kelompok vertebrata (*pisces* dan *amphibi*). Keanekaragaman hewan, tumbuhan, jamur, dan biota air tersebut dapat dijadikan sumber belajar khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi klasifikasi makhluk hidup.

Pemanfaatan lingkungan dalam proses pembelajaran dapat dinilai memiliki beberapa kelebihan diantaranya :

1. Mendapatkan informasi melalui pengalaman langsung
2. Menerapkan ilmu yang sudah dipelajari lebih mudah melalui kejadian sehari-hari
3. Siswa lebih komunikatif
4. Pembelajaran lebih kongkrit melalui yang mereka alami

Sehingga dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi klasifikasi makhluk hidup di MTs Negeri 2 Jember.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Jember pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mulai bulan Agustus hingga bulan September. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII G dan VII E. Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi yang. Hasil belajar kognitif ditentukan dari hasil rata-rata ketuntasan klasikal yang berasal dari nilai UKBM kegiatan 4 dan 5 dan hasil *posttest* siswa. Hasil belajar afektif siswa yang meliputi minat dan sikap diambil dari angket minat siswa dan data sikap siswa terhadap pembelajaran diambil melalui lembar penilaian antar teman. Data aktivitas maupun hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Aktifitas siswa

Aktifitas siswa dijumpai sangat aktif pada saat pembelajaran langsung di lingkungan sekitar sekolah pada kegiatan Pembelajaran ke 4 dimana hasil presentase rata-rata klasikal aktivitas siswa kelas VII E dan VII G masih pasif dalam menjawab pertanyaan yang disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah takut salah dalam menjawab. Sehingga motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam meningkatkan keaktifan siswa

Tabel 1 skor aktifitas siswa.

Indikator		Persentase skor indikator aktivitas siswa (%)				Kriteria
		Kelas VII E		Kelas VII G		
		Pertemuan				
		I	II	I	II	
1	Intensitas bertanya	78,20	97,60	80,50	93,80	Sangat Aktif
2	Intensitas mengemukakan pendapat	57,30	67,70	64,10	68,00	Cukup Aktif
3	Intensitas menjawab pertanyaan	65,00	72,00	58,60	62,50	Cukup Aktif

Persentase skor ketiga indikator aktivitas siswa pada kedua kelas mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Peningkatan paling menonjol ditunjukkan pada aktivitas intensitas bertanya. Intensitas bertanya yang diamati adalah intensitas bertanya siswa kepada guru atau teman terkait materi. Intensitas bertanya meningkat karena

kegiatan klasifikasi makhluk hidup pada pembelajaran dilingkungan sekolah merupakan hal baru. Siswa tertarik terhadap pembelajaran dengan lingkungan sekitar yang belum pernah diterapkan pada pembelajaran sebelumnya. Siswa merasa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran.

# SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA 2019

“Integrasi Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Mengembangkan Budaya Ilmiah di Era Revolusi Industri 4.0 “  
17 NOVEMBER 2019

Indikator yang masih cukup aktif adalah intensitas berpendapat dan menjawab pertanyaan hal itu dikarenakan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat perlu adanya keterampilan berbicara. Namun kebanyakan siswa dalam situasi formal merasa gugup untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Atsani *et al.* (2013) menyatakan bahwa alasan kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara dan berpendapat adalah (1) siswa takut salah saat berbicara dan (2) materi pelajaran tidak dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.

## 2. Hasil Belajar Kognitif

Table 2 hasil belajar kognitif

Hasil belajar	Kelas	
	VII E	VII G
Rata-rata nilai	83,1	82,3
Rata-rata nilai <i>posttest</i>	79,2	75,8
Rata-rata nilai akhir	81,8	81,7
Σ Siswa tuntas	29,00	30,00
Σ Siswa tidak tuntas	0,00	0,00
Σ seluruh siswa		
Ketuntasan klasikal (%)	100,00	100,00
Rata-rata ketuntasan klasikal kedua kelas (%)		100%

UKBM pada pembelajaran di lingkungan sekolah berisi langkah-langkah pengklasifikasian untuk memudahkan siswa mengklasifikasikan makhluk hidup. Setiawan *et al.* (2014) menyatakan bahwa UKBM pada materi klasifikasi tumbuhan dapat melatih keterampilan dalam proses mengamati, mengklasifikasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran ini memudahkan siswa mengamati secara langsung objek nyata yang dekat dengan mereka. Yupita & Tjipto (2013) menyatakan bahwa siswa perlu terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya beranggapan tentang materi yang disampaikan. Pengalaman nyata akan memudahkan siswa menerima materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Melalui data tersebut diketahui kelas VII E dan VII G menunjukkan sudah mencapai ketuntasan. Dimana hal itu dilihat dari seluruh siswa sudah tuntas dalam pencapaian pembelajaran kognitif melalui pembelajaran

dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang diterapkan

Pada indikator kemudahan memahami materi, siswa menilai LKS, objek pengamatan, petunjuk kegiatan dan peta perjalanan dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan penugasan dan memahami materi. LKS berisi langkah klasifikasi digunakan sebagai pedoman untuk mengklasifikasikan makhluk hidup dengan benar. Siswa mengamati gambar (monera & protista) dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah. Guru memilih gambar dengan warna mencolok dan resolusi yang besar untuk menarik perhatian siswa. Makhluk hidup di lingkungan sekolah sebagai objek pengamatan dapat mengkonkretkan konsep yang abstrak menjadi nyata. Menurut Dwi & Subagio (2013).

Respon guru terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sangat bagus, dimana hal tersebut dapat meningkatkan penilaian sikap siswa yaitu dirangsang efektif tidak hanya ranah penilaian kognitif siswa. Selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengklasifikasi makhluk hidup dan memberikan penilaian siswa dalam aspek psikomotorik,

## PENUTUP

### KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup kelas VII di MTs Negeri 2 Jember. Dan menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal berada pada kriteria sangat aktif. Indikator aktivitas kegiatan diskusi dan intensitas bertanya termasuk sangat aktif, sedangkan indikator menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat pada kriteria cukup aktif. Hasil belajar kognitif menunjukkan nilai akhir siswa dari rata-rata nilai UKBM dan *posttest* menunjukkan 100% siswa tuntas KKM. Nilai UKBM lebih dominan menentukan nilai akhir daripada nilai *posttest*

## DAFTAR PUSTAKA

- Atsani IM, AAIN Marhaeni & M Utama. 2013. Pengaruh penerapan metode bermain peran terhadap kemampuan berbicara siswa ditinjau dari minat berbahasa Indonesia siswa kelas V Gugus 1 Aikmel. *e-Journal Program*
- Depdiknas *UU RI No. 20 Tahun 2003*, Cet. I; Jakarta: Depdiknas.

## SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FISIKA 2019

“Integrasi Pendidikan, Sains, dan Teknologi dalam Mengembangkan Budaya Ilmiah di Era Revolusi Industri 4.0 “  
17 NOVEMBER 2019

Hafid. H. Abd. 2011. Sumber Belajar Dan Pembelajaran. *Sulesana*. Volume 6 Nomor 2

Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Lukum, Astin. 2015. EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN IPA SMP MENGGUNAKAN MODEL COUNTENANCE STAKE. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. Vol: 19 (01) Hal : (25-37.)

Rusmana, A.N., Syifa, K. W. 2018. *Aplikasi Hakikat Sains dalam Perencanaan dan Pengelolaan Pembelajaran IPA di Indonesia*. Sebuah Kajian Literatur.

Sudjana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

